

EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS BENSI (KELUARGA SEHAT BEBAS HIPERTENSI) TERHADAP MANAJEMEN HIPERTENSI

by Sri Wahyuni Adriani, Et Al

Submission date: 18-May-2022 03:41PM (UTC+0800)

Submission ID: 1838952138

File name: 8._Efektivitas_Kelas_BENSI.pdf (823.32K)

Word count: 3124

Character count: 19413

EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS BENSI (KELUARGA SEHAT BEBAS HIPERTENSI) TERHADAP MANAJEMEN HIPERTENSI

EFFECTIVENESS OF BENSI CLASS PROGRAM ON HYPERTENSION MANAGEMENT

Sri Wahyuni Adriani ¹⁾, Yulanda irma Tiara ¹⁾, Rias Elia Rahmad ¹⁾, Linda Putri Mahardika ¹⁾, Nur Fikriyah E, A ¹⁾, Muhammad Imadduddin A ¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: yulandatiara7@gmail.com

ABSTRAK

Background: Hypertension is a degenerative disease that is a major problem in the community. This disease is often called the silent killer because it has no symptoms. This study aims to analyze the effectiveness of the "Bensi Class" program on efforts to improve hypertension management in the Gumukmas, Puger and Lumajang areas. This intervention is different from other studies, other studies use lecture and booklet methods while "Class Bensi" combines lecture methods, hypertension exercise, cucumber juice so that family members are able to monitor family members' blood pressure. **Methods:** The study design used a *quasi-experimental* with *pretest-posttest design with control group*. Sample of 30 family members with hypertension. This research was conducted in November 2021 using a Likert scale instrument questioner. The data was analyzed using Independent T-Test with a value of 0.05. **Results:** The results showed three aspects of knowledge, attitude and behavior after intervention was obtained with a p value of 0.0005. **Conclusion:** The Bensi class program is effective to improve hypertension management in hypertensive patients. **Discussion:** Management of hypertension applied by family members can be carried out on an ongoing basis if the family understands the hypertension information that has been given.

Keywords: Family; Hypertension; Hypertension Management

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah masalah kompleks yang merupakan hasil dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Salah satu masalah kesehatan yang memiliki prevalensi tinggi yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah

secara kronis (dalam kurun waktu yang lama) dan dapat menyebabkan kesakitan pada seseorang dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Seseorang dapat dikatakan menderita hipertensi jika didapatkan tekanan darah sistolik > 140 mmHg sedangkan diastolik >90 mmHg (Ainurrafiq, Risnah, & Azhar, September 2019).

Tanda dan gejala Hipertensi dapat berupa: sakit kepala, rasa berat di tengkuk, palpitasi, kelelahan, mual, vomiting, ansietas, keringat berlebihan, tremor otot, nyeri dada, epistaksis, pandangan kabur atau ganda, serta kesulitan tidur (Rahayuningrum & Herlina, 2019). Penyakit hipertensi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hampir 1 miliar orang atau 1 dari 3 orang dewasa di dunia menderita tekanan darah tinggi. Hasil survei (WHO) pada tahun 2015 angka kejadian hipertensi dari usia 18 tahun keatas pada laki-laki 24 % dan perempuan 29,5 % secara dunia (WHO, 2014). Menurut *American heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Nelwan, 2019). Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara. Prevalensi hipertensi yang ada di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau riwayat minum obat prevalensi hanya sekitar 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7, jadi dapat disimpulkan angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36,6 % (Risksedas, 2018).

Tingginya prevalensi kejadian hipertensi ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Ditinjau dari faktor yang dapat dikontrol meliputi obesitas, kurangnya olahraga, tidak adanya diet garam, rokok, stress, konsumsi alkohol. Sedangkan untuk faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi usia, jenis kelamin, serta

keturunan. Apabila tekanan darah tinggi selalu naik dan tidak diobati sejak dini, maka hal ini sangat beresiko menyebabkan penyakit degeneratif seperti retinopati, penebalan dinding jantung, kerusakan ginjal, jantung koroner, pecahnya pembuluh darah, stroke, bahkan hipertensi mampu membuat kematian mendadak (Ainurrafiq, Risnah, & Azhar, September 2019).

Berdasarkan prevalensi Hipertensi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dan karena dampak hipertensi yang sangat beresiko sehingga sangat penting diberikannya penatalaksanaan hipertensi. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat diberikan pada penderita hipertensi yaitu terapi nutrisi yang dilakukan dengan manajemen diet hipertensi. Contohnya dengan pembatasan konsumsi garam, mempertahankan asupan kalium, kalsium, dan magnesium serta membatasi asupan kalori jika berat badan meningkat. DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) merekomendasikan pasien hipertensi banyak mengonsumsi buah-buahan, dan sayuran, meningkatkan konsumsi serat dan minum banyak air putih (Tukan, 2018).

Manajemen hipertensi Penanganan lain pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan memperbaiki pola hidup yaitu dengan melakukan aktivitas fisik yang teratur. Salah satu aktivitas fisik yang dapat menurunkan tekanan darah adalah dengan melakukan senam bugar lansia (Suroto, 2004). Senam bugar lansia

adalah salah satu aktifitas fisik yang bisa dilakukan untuk mengurangi meningkatnya tekanan darah yang terjadi pada pasien hipertensi (Amin, Sari, & Vioneery, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah dkk menggunakan metode Pendidikan Kesehatan terkait intervensi Hipertensi mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang hipertensi. Akan tetapi disamping itu terdapat kekurangan dalam metode edukasi ini karena responden memiliki peluang merasa bosan jika edukasi yang diberikan tidak menarik dan hanya ceramah saja yang didukung dengan media booklet maupun power point. Sehingga perlu adanya intervensi tambahan yang mampu menurunkan rasa bosan responden (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah, 2015). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dkk terkait intervensi senam hipertensi mengatakan bahwa terdapat beberapa kerugian jika melakukan intervensi senam ini. Dikarenakan beberapa responden terdiri dari lansia dimana kemampuan gerak atau mobilitas fisik lansia

METODE PENELITIAN

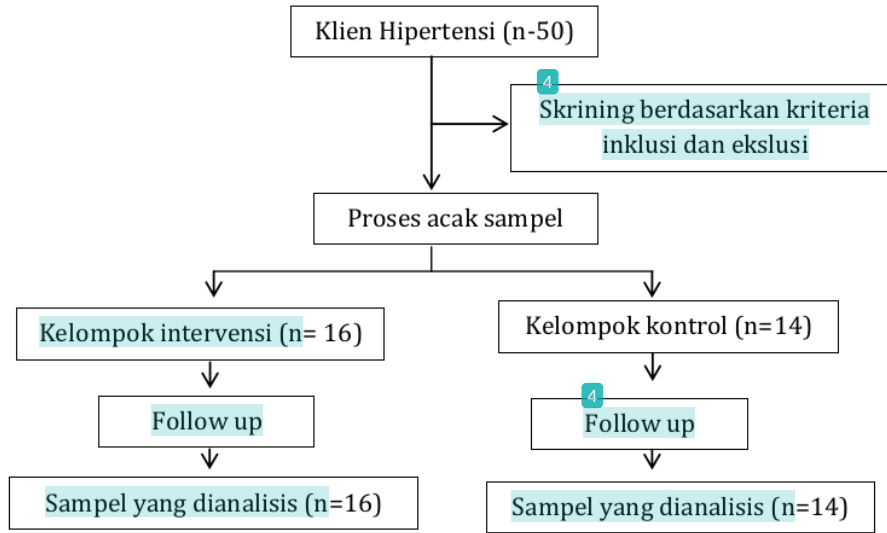
Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest control design*. Populasi pada penelitian ini adalah 50 keluarga dengan sampel 30 responden. Sampel diambil dengan melakukan kunjungan rumah terhadap klien yang mengalami

15

terbatas tidak sesuai kalau gerakan senam yang dilakukan adalah senam lansia secara umum perlu gerakan senam yang disesuaikan dengan kemampuan gerak lansia. Sehingga senam yang dilakukan merupakan senam yang ringan sehingga responden tetap bisa mengikuti intervensi yang ditentukan (Hernawan & Rosyid, 2017). Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa intervensi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan memiliki kekurangan oleh karena itu untuk penelitian ini peneliti menggabungkan beberapa intervensi menjadi satu program untuk mengatasi Hipertensi. Sehingga diharapkan dari intervensi yang telah disesuaikan dengan responden mampu efektif hasilnya.

Manajemen Hipertensi keluarga yang kurang baik perlu segera ditangani dengan melakukan intervensi melalui kelas Bensi (Keluarga Bebas Hipertensi). Dimana program kelas Bensi terdiri dari beberapa kegiatan meliputi edukasi kesehatan, pemberian jus mentimun, serta adanya senam hipertensi. Diharapkan melalui program kelas Bensi ini keluarga mampu dengan mudah memajemen hipertensi dalam keluarga.

hipertensi dan memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) Memiliki riwayat hipertensi; 2) Usia 41-89 tahun, 3) Memiliki kondisi fisik yang cukup baik, 4) Mampu berkomunikasi dengan baik. Adapun proses pengambilan sampel tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Proses pemilihan sampel

Metode intervensi yang diberikan pada responden melalui program “Kelas Bensi” (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi) terhadap upaya peningkatan manajemen hipertensi dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga tentang manajemen hipertensi.

Setelah program “Kelas Bensi” (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi)

diberikan kepada penderita hipertensi, keluarga mengisi *post-test*. Program ini terdiri dari 3 perlakuan yaitu; edukasi kesehatan terkait hipertensi, pemberian jus mentimun dan senam hipertensi.

No	Intervensi Yang Diberikan	Frekuensi	Durasi
1.	Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi	30 menit	3x pertemuan dalam 1 bulan
2.	Pemberian Jus Mentimun	Diminum setiap pagi hari setelah dilakukan pemeriksaan TD dan hasilnya diatas 130/90 mmHg	4x dalam 1 bulan
3.	Senam Hipertensi	5 menit	4x dalam 1 bulan

Etika Penelitian dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan prinsip etik sebagai berikut; *informed*

consent, *anonymity* (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan), *justice* (keadilan), *beneficence* (kebaikan),

nonmaladeficiencie (tidak merugikan). Penelitian ini telah mendapatkan latihan etik dengan nomor 315/KEPK/FIKES/III/2020 dari Komisi

4
 Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
 Muhammadiyah Jember.

HASIL

Hasil penelitian menyajikan data-data yang telah diolah menggunakan

komputer dan diinterpretasikan dalam bentuk data yang terdiri dari data demografi dan data khusus.

Tabel 1

Data Demografi Usia Pasien Hipertensi Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Variabel		Kelompok (n=30)			
		Intervensi (n=16)		Kontrol (n=14)	
		n	Presentase (%)	n	Presentase (%)
Usia	28-40	0	0	0	0
	41-53	3	20,0	2	12,5
	54-66	7	40,5	8	52,5
	67-78	4	25,0	3	26,0
	79-89	2	12,5	1	9
Jenis Kelamin	Laki-laki	3	18,8	6	42,9
	Perempuan	13	81,2	8	57,1
Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD/tidak sekolah SD	2	12,5	1	7,1
	SMP	8	50,0	2	7,1
Pekerjaan	SMA	4	25,0	6	42,9
	Tani	2	12,5	5	35,7
	Wiraswasta	8	16,1	0	0
	Lain-lain	5	77,4	13	92,9
Penghasilan Keluarga		3	6,5	1	7,1
	2.355.662,90	2	12,5	1	7,1
	< 2.355.662,90	8	50,0	10	71,4
	>2.355.662,90	6	37,5	3	21,4

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden hampir sama antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dari karakteristik usia diketahui hampir setengah usia

12 responden berada dalam rentang 54-66 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan SD, pekerjaan wiraswasta dan pendapatan rata-rata < UMR (2.355.662,90).

Tabel 2

Efektivitas Program “Kelas Bensi” (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi) Terhadap Upaya Peningkatan Manajemen Hipertensi di Wilayah Gumukmas, Puger dan Lumajang Pada Bulan November 2020.

Manajemen Hipertensi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol							
	Mean	SD	SE	Beda Mean	P Value	Mean	SD	SE	Beda mean	P Value
	Pengetahuan									
Pre-Test	10,00	1,813	0,468	3,06	0,000	11,87	1,807	0,467	0,1	0,882
Post-Test	13,06	1,239	0,303			11,77	1,589	0,441		
Sikap										
Pre-Test	13,44	3,596	0,899	3,44	0,003	13,75	1,770	0,443	0,42	0,539
Post-Test	16,88	2,156	0,539			13,33	1,723	0,497		
Perilaku										
Pre-Test	33,63	5,097	1,274	6,43	0,000	35,88	4,395	1,099	1	0,418
Post-Test	40,06	4,106	1,027			34,88	3,679	1,062		

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 nilai tersebut diketahui bahwa rerata manajemen hipertensi yang tercakup 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku responden pada kelompok intervensi ini berbeda antara sebelum dan setelah intervensi diberikan. Dimana pada hasil uji Independent T-Test didapatkan p value= 0,000 (< 0,05) pada tingkat pengetahuan, p value= 0,000 (<0,05) pada sikap dan p value= 0,003 (<0,05) pada perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas benshi efektif terhadap manajemen hipertensi.

Terjadi peningkatan rerata pada kelompok intervensi antara sebelum dan setelah diberikannya intervensi sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan nilai rerata. Hasil uji lebih lanjut menggunakan Independent T-Test didapatkan bahwa program kelas benshi (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi) efektif terhadap manajemen hipertensi pada penderita hipertensi

Berdasarkan usia, jumlah penderita hipertensi dalam penelitian ini berada pada usia 39 tahun hingga 89 tahun, Kategori usia tersebut adalah dewasa akhir. Karakteristik usia penderita hipertensi dalam penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian Didukung penelitian (Fitria & Marissa, 2016) yang menemukan bahwa seseorang pada umur 55-90 tahun mempunyai risiko hampir 4 kali untuk terkena hipertensi. Karakteristik dari pekerjaan responden pada penelitian ini untuk kelompok intervensi adalah tani sedangkan kelompok kontrol bekerja sebagai wiraswasta, untuk UMR responden lebih dominan < UMR hal ini seperti penelitian dari (Adriani, 2018) Karakteristik pekerjaan berhubungan erat dengan pendapatan. Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa mayoritas penderita hipertensi bekerja sebagai petani yang memiliki pendapatan dibawah UMR.

Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas perempuan yaitu sebanyak 13 orang pada kelompok intervensi dan 8 orang pada kelompok kontrol, penelitian ini juga sama dengan penelitian (Surtini, Zulkifli, & Adhitya, 2019) tentang jenis kelamin didapatkan bahwa 83,33% responden berjenis kelamin perempuan. Adib (2010) menyatakan bahwa perubahan hormonal yang sering terjadi pada wanita lebih cenderung memiliki tekanan darah tinggi.

Program KELAS BENSI (Keluarga Sehat Bebas Hipertensi) merupakan suatu program yang memberikan pendidikan kesehatan terkait hipertensi dengan pendekatan komunitas. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notodmojo, 2010). Sedangkan senam hipertensi merupakan bagian dari suatu usaha untuk mengurangi berat badan dan mengelola stress yang merupakan dua faktor dapat mempertinggi risiko hipertensi (Wahyuningsih & Astuti, 2018). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah terkait dilakukannya Pendidikan Kesehatan untuk Hipertensi didapatkan hasil bahwa program pendidikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan manajemen diri, dan mengendalikan kebiasaan gaya hidup yang merugikan pasien dengan hipertensi (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah, 2015). Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hernawan didapatkan hasil bahwa pemberian intervensi senam hipertensi berpengaruh terhadap penurunan

tekanan darah diastol responden (Hernawan & Rosyid, 2017). Kedua intervensi ini melibatkan keluarga dikarenakan keluarga mampu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat keluarganya (Mardhiah, Abdullah, & Hermansyah, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat ataupun keluarga yang menderita hipertensi sebelum dilakukan intervensi terkait manajemen hipertensi dari 30 keluarga 20 keluarga tidak memiliki pemahaman terkait hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Ulya, Asep, & Asih, 2017) pada studi pengetahuan terkait manajemen hipertensi pada 10 penderita hipertensi di Desa Banteran menunjukkan 8 dari 10 penderita hipertensi tidak mengetahui apa yang dianjurkan dan tidak dianjurkan bagi penderita hipertensi, masyarakat hanya mengetahui dilarang mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam. Semua penderita hipertensi yang diwawancarai mengatakan bahwa tidak pernah dilakukan pendidikan kesehatan selain penyandu lansia. Manajemen hipertensi adalah salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai upaya mencegah terjadinya komplikasi pada penyakit lain. Berdasarkan DASH (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*) menganjurkan bahwa pada penderita tekanan darah tinggi/ hipertensi mengonsumsi banyak buah dan sayuran, meningkatkan konsumsi serat, dan minum banyak air. Pengobatan diet ialah alternatif yang baik untuk penderita tekanan darah tinggi/ hipertensi. Pengobatan ini dapat dilakukan melalui mengonsumsi sayuran yang dapat memengaruhi

tekanan darah, seperti mentimun (*cucumis sativus*) (Somantri, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Gumukmas, Puger dan Lumajang setelah diberikan program “kelas benji” memiliki peningkatan skor pada kelompok intervensi dalam tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sedangkan pada kelompok kontrol tidak memiliki nilai selisih yang signifikan dan dikatakan tidak adanya.

Menurut Teori dari Lawrence Green yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan. Merubah perilaku kesehatan adalah dengan adanya pendidikan kesehatan dan pemberian treatment atau pelatihan aktivitas yang dapat membantu menurunkan masalah kesehatan hipertensi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mambang Sari, 2018) dalam studinya terkait pelatihan kelompok peduli hipertensi belum adanya pelatihan terkait manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, S. W. (2018). Perilaku Keluarga Dalam Mendukung Manajemen Hipertensi di Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*, Hal 36-50.
- Ainurrafiq, Risnah, & Azhar, M. U. (September 2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*.
- Amin, M., Sari, D. P., & Vioneery, D. (2019). Efektivitas Perbedaan

hipertensi kemudian juga hasilnya ada perubahan nilai rerata pengetahuan, sikap pada kader sebelum dan sesudah pelatihan kelompok peduli hipertensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program “kelas benji” terhadap upaya peningkatan manajemen hipertensi di dapat disimpulkan bahwa Kelas Benji efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku terkait hipertensi.

Saran untuk penelitian ini pada keluarga dapat menerapkan program kelas benji ini sebagai kesepakatan atau kebijakan dalam keluarga agar manajemen hipertensi dapat dilakukan oleh anggota keluarga yang sakit. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai program oleh tenaga kesehatan maupun Puskesmas untuk memberikan program ini di setiap desa melalui pelatihan terlebih dahulu pada kader kesehatan sehingga program ini dapat dilakukan secara menyeluruh ke semua wilayah.

Terapi Deep Breathing dan Senam Bugar Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampri*, Hal 28-38.

Fitria, E., & Marissa, N. (2016). Karakteristik Penderita Hipertensi pada Masyarakat Miskin Di Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *SEL*, Vol. 3 No. 2 November 2016: 64-70.

Mambang Sari, C. W. (2018). Pelatihan Kelompok Peduli Hipertensi sebagai Upaya Peningkatan

Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Rajamandala Kulon Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – Indonesian Journal of Community Engagement*, Hal 65-71.

Muhammad, A., Sari, D. P., & Vioneery, D. (2019). Efektivitas Perbedaan Terapi Deep Breathing dan Senam Bugar Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, Hal 28-38.

² Nelwan, J. E. (2019). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI KOTA MANADO. *Journal PHWB*, Vol. 1 No. 2, .

²⁵ Rahayuningrum, D. C., & Herlina, a. (2019). PENGARUH PEMBERIAN AIR PERASAN BAWANG PUTIH (ALLIUM SATIVUM) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*.

⁵ Somantri, U. W. (2020). Efektivitas Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa

²⁴ Hernawan , T., & Rosyid, F. N. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi

KondangJaya Pandeglang-Banten .
Jurnal Abdidas, Halaman 57-63.

Sumartini, N. P., Zulkifli, & Adhitya, M. P. (2019). Pengaruh Senam Hipertensi Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol 1 No 2 .

⁵ Tukan, R. A. (2018). EFEKTIFITAS JUS MENTIMUN DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI. *Journal of Borneo Holistic Health, Volume 1 No. 1*.

² Ulya, Z., Asep, I., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, hal 39.

Wahyuningsih, S., & Astuti, H. P. (2018). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Desa Blembem Wilayah Kerja Puskesmas Gondangrejo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 129-130.

²⁴ Panti Wreda Darma Bhakti Kelurahan Pajang Surakarta. *Jurnal Kesehatan Issn 1979-7621, Vol. 10, No. 1*.

Mardhiah, A., Abdullah, A., &
Hermansyah. (2015). Pendidikan
Kesehatan Dalam Peningkatan
Pengetahuan, Sikap Dan

Keterampilan Keluarga Dengan
Hipertensi- Pilot Study. *Jurnal
Ilmu Keperawatan Volume 3 No 2.*

EFEKTIVITAS PROGRAM KELAS BENSI (KELUARGA SEHAT BEBAS HIPERTENSI) TERHADAP MANAJEMEN HIPERTENSI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %
2	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	1 %
3	Nurpratiwi Nurpratiwi, Ali Akbar, Mimi Amaludin, Uti Rusdian Hidayat, Fauzan Alfikri, Debby Hatmalyakin, Rifani Anggela. "Edukasi Tanggap Hipertensi di Desa Lemukutan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022 Publication	1 %
4	jurnal.mercubaktijaya.ac.id Internet Source	1 %
5	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1 %
6	ojshafshawaty.ac.id Internet Source	1 %

7	repository.maranatha.edu Internet Source	1 %
8	digilib.unhas.ac.id Internet Source	1 %
9	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
10	jkt.poltekkes-mataram.ac.id Internet Source	1 %
11	Gilbert W Setiawan. "PENGARUH SENAM BUGAR LANJUT USIA (LANSIA) TERHADAP KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI", Jurnal e-Biomedik, 2013 Publication	1 %
12	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet Source	1 %
13	stikes-nhm.e-journal.id Internet Source	1 %
14	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1 %
16	edoc.pub Internet Source	1 %

17 Susilawati Darwan, Andi Buanasari, Rina Kundre. "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PENCEGAHAN PASUNG TERHADAP INTENSI PASUNG PADA KELUARGA ODGJ DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. DR. V. RATUMBUYSANG MANADO", JURNAL KEPERAWATAN, 2019
Publication

18 rinjani.unitri.ac.id
Internet Source

19 Akhmad Naufal Su'ud, Murtaqib Murtaqib, Kushariyadi Kushariyadi. "Hubungan Motivasi dengan Perawatan Diri Pasien Hipertensi", JKEP, 2020
Publication

20 Dwi Retnaningsih, Dwi Retnaningsih, Novi Larasati. "PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN METODE PENDIDIKAN KESEHATAN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021
Publication

21 Submitted to University of Muhammadiyah Malang
Student Paper

22 Erfiani Mail, Farida Yuliani. "Hubungan Usia Menarche dengan Usia Menopause", JURNAL

KEBIDANAN, 2021

Publication

23	jurnal.stmikroyal.ac.id Internet Source	1 %
24	prosiding.unimus.ac.id Internet Source	1 %
25	www.jurnal.payungnegeri.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On